

**PENGARUH PEMAHAMAN AJARAN ISLAM DAN KONSEP DIRI
TERHADAP PARTISIPASI DALAM KULIAH MAHASISWA
AKUNTANSI FKIP UMS ANGKATAN 2007 / 2008**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Pendidikan Akuntansi**



Oleh :

SITIROMDIYAH
A210070120

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2011

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum atau silabus perguruan tinggi relatif bersifat terbuka (*open*) yang harus selalu menjawab perubahan atau perkembangan visi, misi, dan mandat perguruan tinggi tertentu dan ia harus selalu diterjemahkan ke dalam sebuah silabus (Zaini, 2002:18).

Untuk mencapai desain pembelajaran di perguruan tinggi tersebut, maka diperlukan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar di bangku perkuliahan. UMS adalah salah satu perguruan tinggi yang mengedepankan partisipasi mahasiswa di aspek kehadiran dengan mencanangkan kebijakan bahwa mahasiswa UMS dalam setiap semesternya harus memenuhi jumlah kehadiran 75%. Hal ini dapat membantu timbulnya partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan.

Ujian semester hanya dapat diikuti oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan perkuliahan minimal 75% dari total kegiatan perkuliahan yang diselenggarakan oleh dosen pengampu, atau kegiatan lain yang dapat disetarakan dengan itu (Anonim, 2007:34).

Partisipasi merupakan salah satu pilar tata kelola yang baik. Berpartisipasi berarti memberikan kesempatan pada semua pemangku kepentingan untuk ikut serta dalam setiap tahapan perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, hingga evaluasi suatu kebijakan. Dalam hal perkuliahan, partisipasi mahasiswa sangat penting. Sebagai contoh, apabila mahasiswa itu memahami tentang Islam dan konsep diri maka mahasiswa akan lebih mudah untuk menjunjung aspek partisipasi dalam perkuliahan,

misalnya kehadiran. Mahasiswa yang taat betul terhadap Islam tidak akan menyia-nyiaikan waktu untuk belajar. Karena mereka tau bahwa menuntut ilmu adalah suatu keutamaan dalam Islam. Ajaran Islam tersebut memacu mahasiswa untuk memiliki konsep diri yang positif yang selalu mengutamakan ilmu.

Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat kajian dan petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya. Mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif. Menghargai akal pikiran manusia melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengutamakan waktu, persaudaraan, berakhlak mulia dan sikap-sikap positif lainnya. Namun kenyataan Islam sekarang menampilkan keadaan Islam yang jauh dari cita-cita ideal tersebut (Abdullah, 2006:57).

Allah sudah menjamin bahwa Islam adalah satu-satunya agama di hadapan Allah yang diridai. Islam adalah agama yang mengatur berbagai dimensi hubungan manusia dalam menjalani aspek kehidupan. Ia mengajarkan bagaimana melakukan hubungan baik antara manusia dengan sang Khaliq, manusia dengan manusia, dan manusia dengan makhluk lainnya. Hal yang tak kalah pentingnya bahwa Islam juga mengajarkan bagaimana manusia itu memahami dan mengembangkan dirinya sendiri. Untuk mengembangkan dirinya manusia harus memahami tentang konsep dirinya sendiri.

”Islam adalah suatu konsep hidup yang lengkap dan tidak hanya suatu agama yang menentukan hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya” (Abdullah, 2006:169). Pada dasarnya berbagai macam ilmu pengetahuan ada semua di dalam Al-Qur’an, karena Al-Qur’an adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan. Namun tidak semua orang mengetahui atau percaya. Ini

dikarenakan keterbatasan pengetahuan manusia dalam menggali ilmu-ilmu yang ada di dalam Al-Quran itu sendiri.

Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu selama hidupnya. Yakni mulai dari buaian sampai ke liang lahat. Karena seseorang tanpa ilmu pengetahuan tidaklah berarti apa-apa. Jadi, jelaslah betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Karena itulah sebagai umat Islam harus terus belajar demi meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki (Pudjijogyanti, 1995:169-170)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa orang-orang yang memahami ajaran Islam pastilah orang yang selalu berusaha untuk menuntut ilmu sampai akhir hayat. Seorang mahasiswa yang benar-benar menjunjung Islam tidak akan menyia-nyiakan ilmu. Mereka akan memiliki rasa tanggung jawab untuk selalu hadir dan berusaha memahami pelajaran apa yang telah disampaikan oleh bapak ibu dosen. Hati mereka akan selalu terpaut untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas-tugas serta melengkapi buku-buku yang mereka butuhkan untuk mendukung kelancaran proses perkuliahan mereka. Dengan adanya Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup para mahasiswa, maka akan menumbuhkan konsep diri mahasiswa yang benar dan teguh untuk selalu bersemangat dalam mencari ilmu.

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Bagaimana individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilaku. Dengan kata lain, "Perilaku individu akan sesuai dengan cara individu memandang dirinya sendiri" (Pudjijogyanti, 1995:4). Apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuannya tersebut. Islam dan ilmu pengetahuan

saling berkaitan. Berpengaruh besar terhadap kehidupan. Ilmu yang benar menunjukkan kepada jalan keimanan dan keimanan yang benar menunjukkan jalan menuju ajaran Islam yang benar.

Kenyataannya ada sebagian mahasiswa yang tidak memperdulikan terhadap perkuliahan. Tak jarang para mahasiswa membolos kuliah dan mengerjakan tugas-tugas dengan jalan menyontek milik teman. Bahkan buku-buku atau modul yang diwajibkan oleh dosenpun mereka tidak punya. Perkuliahan hanya mereka jadikan sarana untuk bermain-main. Padahal sering kita melihat bahwa banyak orang-orang yang sangat menginginkan kuliah untuk mencari ilmu tetapi tidak mempunyai biaya untuk itu sehingga mereka terpaksa menutup celah untuk menggapai cita-cita mereka. Sedangkan para mahasiswa yang telah Allah beri kelonggaran rizqi untuk bisa menggapai cita-cita dengan kuliah, tidak memanfaatkan kelebihan itu. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman mahasiswa tentang Islam sehingga konsep diri yang tertanam pada diri mereka menjadi tidak terarah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul PENGARUH PEMAHAMAN AJARAN ISLAM DAN KONSEP DIRI TERHADAP PARTISIPASI DALAM KULIAH MAHASISWA AKUNTANSI FKIP UMS ANGKATAN 2007/2008.

B. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka penulis berusaha membatasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Masalah partisipasi dalam kuliah dibatasi pada aspek kehadiran, rasa tanggung jawab, dan rasa memiliki mahasiswa akuntansi FKIP UMS angkatan 2007/2008 terhadap mata kuliah yang mereka ambil.
2. Masalah pemahaman ajaran Islam dibatasi pada persepsi mahasiswa lain dalam menilai pengamalan mahasiswa tertentu mengenai hal ubudiyah (pengetahuan tentang Islam, keikhlasan menjalankan peraturan di kampus, menjalankan ibadah sunah, pemahaman bacaan sholat) dan muamalah (etika ketika makan, sikap terhadap orang tua, pembelanjaan uang, kegiatan kampus yang diikuti, pergaulan dengan teman, kajian rutin yang diikuti) yang dikerjakan sehari-hari oleh mahasiswa akuntansi FKIP UMS angkatan 2007/2008.
3. Masalah konsep diri dibatasi pada aspek fisik, sosial, moral, dan psikis dari mahasiswa akuntansi FKIP UMS angkatan 2007/2008.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah pola hubungan kausal antara pemahaman ajaran Islam dengan partisipasi dalam kuliah bersifat langsung atau tidak langsung melalui konsep diri?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui pola hubungan kausal antara pemahaman ajaran Islam dengan partisipasi dalam kuliah bersifat langsung atau tidak langsung melalui konsep diri".

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman ajaran Islam dalam mendorong timbulnya konsep diri terhadap partisipasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Selain itu, dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk mendukung penelitian selanjutnya.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat memberi wawasan bahwa sangat pentingnya pemahaman ajaran Islam sehingga dapat menciptakan konsep diri yang positif dan terarah dalam mendukung partisipasi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.

3. Bagi Pihak Universitas

Penelitian ini bisa menjadi masukan kepada pihak universitas dalam usaha meningkatkan penyampaian dakwah Islam sehingga menekankan konsep diri untuk para mahasiswa agar mahasiswa dapat lebih berpartisipasi dalam kuliah.

F. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang pengertian partisipasi, pengertian partisipasi dalam kuliah, aspek-aspek partisipasi dalam kuliah, indikator partisipasi dalam kuliah, pengertian pemahaman, pengertian ajaran Islam, pengertian pemahaman ajaran Islam, sumber asli ajaran Islam, aspek-aspek pemahaman ajaran Islam, indikator pemahaman ajaran Islam, pengertian konsep diri, aspek-aspek konsep diri, faktor-faktor yang mengembangkan konsep diri, indikator konsep diri, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian, jenis dan rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel dan sampling, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum UMS, pelaksanaan uji coba / tryout, pengujian persyaratan analisis, analisis data dan pengujian hipotesis

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.